

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

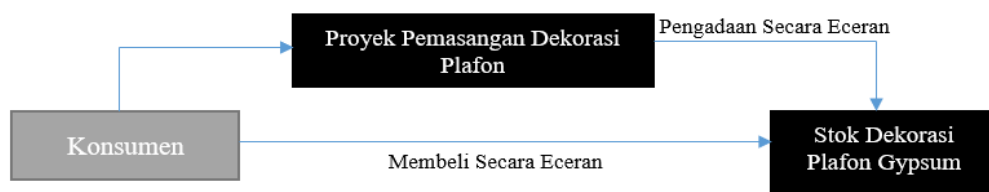
### **1.1 Latar Belakang**

Menurut apa yang disampaikan oleh Wijoyo, dkk (2021 : 1) bisnis dapat diidentifikasi sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam membangun keuntungan dengan pembuatan produk maupun jasa dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat serta mendapatkan keuntungan dari transaksi yang terjadi. Dari pemahaman tersebut, dapat diketahui bahwa bisnis sendiri merupakan kegiatan mencari laba dengan cara memenuhi kebutuhan khalayak. Mencari potensi keuntungan dengan meninjau keperluan masyarakat dalam suatu wilayah atau teritorial, kemudian mencari cara atau proses yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara efektif dalam rangka mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan biaya minimum.

Melalui pembahasan tersebut, kegiatan bisnis yang dilakukan oleh CV Aldy Bangun Pratama sendiri berada berfokus pada penyediaan dekorasi plafon gypsum dan jasa pemasangan dekorasi tersebut. Hal ini dapat dikategorikan sebagai Kebutuhan Tersier karena tidak secara langsung mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat, namun hanya pada ranah gaya hidup dan pembuktian diri mereka dalam aspek status sosial. Dalam fokus kegiatan operasional, perusahaan ini memusatkan kegiatan bisnis pada penjualan dan jasa pemasangan dekorasi plafon yang mencakup lis *gypsum*, ornamen lampu *gypsum*, rangka kayu, rangka *hollow*, dan rangka baja ringan.

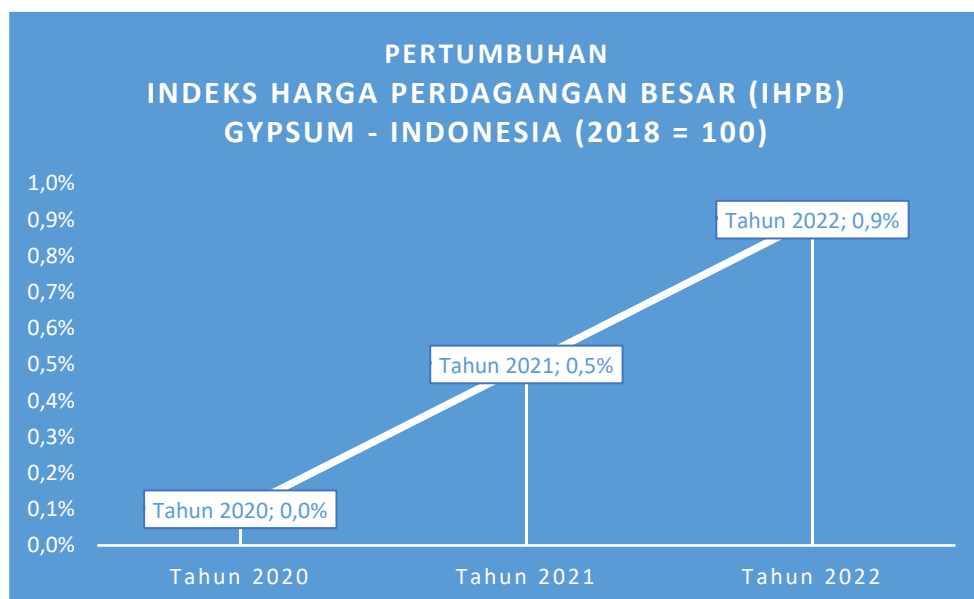
Tepat pada tahun 2020, CV Aldy Bangun Pratama mendirikan gudang utama sebagai bentuk sentralisasi produksi untuk meningkatkan pengawasan dan efektifitas bisnis. Dengan sentralisasi ini, perusahaan secara bertahap mengubah susunan perusahaan melalui perampingan struktur. Beberapa toko cabang yang menggunakan lahan sewa diberhentikan, kemudian diganti dengan toko cabang baru yang semuanya dibangun di atas lahan milik perusahaan. Sentralisasi ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan pengawasan, mempercepat distribusi dalam pengerjaan proyek, dan juga menjaga kualitas produk dalam kegiatan bisnis. Selain itu, CV Aldy Bangun Pratama juga telah memiliki tiga toko cabang yang semuanya terletak di Kabupaten Brebes. Sejak awal dirintis pada tahun 2005, hampir seluruh kegiatan operasional utama perusahaan dilakukan secara internal selama lebih dari 12 Tahun. Dimulai dari produksi produk dekorasi *plafon gypsum*, distribusi, hingga pemasaran dari produk tersebut.

CV Aldy Bangun Pratama juga memiliki produk dekorasi *gypsum* yang dijual secara eceran. Selain pengerjaan dan pemasangan yang khas, produk seperti lis hingga ornamen *gypsum* memiliki komposisi bahan dan karakteristik unik. Pengadaan bahan baku dalam proses produksi dilakukan secara eksternal, tetapi kegiatan produksi produk hiasan plafon *gypsum* sepenuhnya dilakukan secara internal.



Gambar 1. 1 Posisi Produk dalam Operasional Perusahaan CV Aldy Bangun Pratama  
Sumber : Dokumen Peneliti, 2023

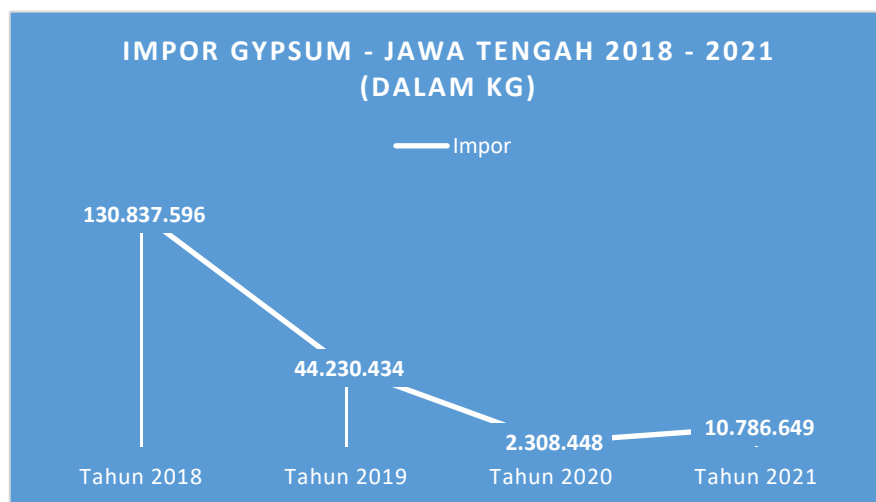
Ditinjau dari Gambar 1.1 tersebut, produk dekorasi plafon *gypsum* diposisikan sebagai komponen dari proyek jasa pemasangan dekorasi plafon. Dengan kata lain, produk yang digunakan selama proyek pemasangan akan dihitung secara terpisah dari biaya jasa. Jika dilihat dari Gambar 1.1 tersebut, jasa pemasangan dekorasi plafon juga dapat dikategorikan sebagai produk bisnis berbentuk jasa. Maka dari itu, kegiatan jasa pemasangan dekorasi plafon yang dijalankan oleh Perusahaan CV Aldy Bangun Pratama dapat dengan jelas dikategorikan sebagai salah satu produk perusahaan. Menarik garis merah dari karya ilmiah ini, aspek yang akan dibahas secara khusus berorientasi pada analisis lingkungan dan kelayakan bisnis perusahaan. Berpusat pada peninjauan kondisi lingkungan bisnis jasa dekorasi plafon *gypsum*, kemudian perkembangan usaha dari CV Aldy Bangun Pratama sendiri. Hal tersebut juga dapat mencakup persediaan ketersediaan bahan baku, pertumbuhan harga, lingkungan eksternal dan internal, serta beberapa aspek lainnya yang akan dibahas dalam penelitian ini.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Gypsum di Indonesia Tahun 2020-2022

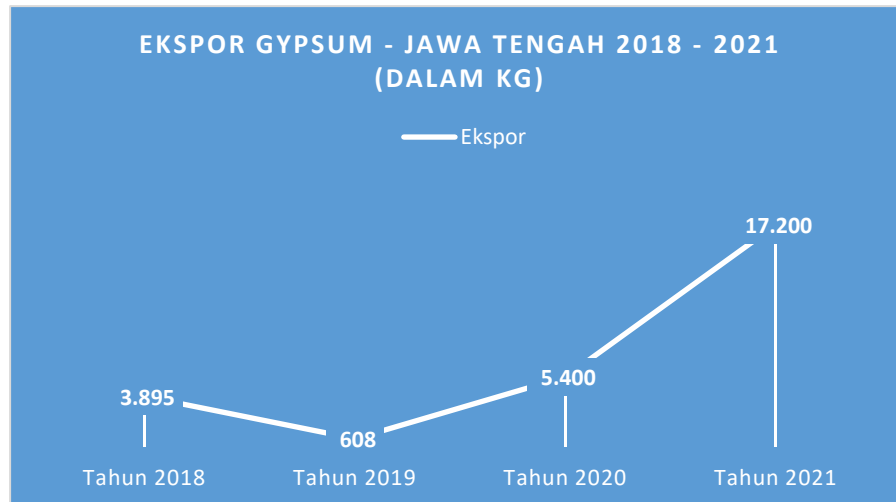
Sumber : Badan Statistik Pusat, 2023

Dari informasi pada Gambar 1.2 tersebut, dapat diketahui bahwa Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Gypsum di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai dengan 2022. IHPB sendiri berfungsi untuk menunjukkan perubahan harga pembelian barang pada pedagang besar yang diukur dalam borongan. Grafik pada Gambar 1.2 sendiri menunjukkan bahwa peningkatan dalam periode tersebut tidak lebih dari 1% (satu persen), menandakan bahwa harga dari bahan baku utama yang digunakan dalam produksi CV Aldy Bangun Pratama sangat stabil. Dari hal tersebut, ditinjau kembali aspek yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dan kelayakan usaha CV Aldy Bangun Pratama.



Gambar 1. 3 Impor Gypsum di Jawa Tengah Tahun 2018-2021  
Sumber : Badan Statistik Pusat, 2022

Dilihat pada Gambar 1.3 tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi Impor bahan *Gypsum* di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2018 sampai dengan 2020 selalu mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan dan mencapai jumlah 10.786.649 Kg (Sepuluh Belas Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Enam Ribuan Enam Ratus Empat Puluh Sembilan Kilogram).



Gambar 1. 4 Ekspor Gypsum di Jawa Tengah Tahun 2018-2021  
Sumber : Badan Statistik Pusat, 2022

Ekspor tidak sepenuhnya menggambarkan ketersediaan bahan baku di pasar, karena itulah diperlukan juga informasi ekspor untuk melihat kondisi ketersediaan bahan baku. Dilihat pada Gambar 1.4 tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 sampai dengan 2019 impor bahan *gypsum* di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, Impor mencapai 17.200 Kg (Tujuh Belas Ribu Dua Ratus Kilogram) pada akhir tahun 2021. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa ketersediaan bahan baku cukup terancam karena perbandingan jumlah ekspor dan impor. Namun, untuk harga komoditas bahan produksi dekorasi plafon *gypsum* sendiri masih stabil.

Kelayakan lingkungan bisnis dan kelayakan usaha CV Aldy Bangun Pratama tidak dapat digambarkan secara penuh melalui grafis-grafis tersebut. Perlu dilakukan analisis secara merinci menggunakan teori-teori yang lebih relevan. Kelayakan lingkungan ditinjau melalui Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal, kemudian dilanjutkan dengan penerapan Strategi yang sesuai dengan

lingkungan tersebut. Sedangkan analisis Kelayakan Usaha akan berfokus pada beberapa aspek yang dimiliki perusahaan dan menggunakan indikator kelayakan bisnis secara finansial dalam pendapatan selama beberapa bulan terakhir. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui Kelayakan Lingkungan dan Kelayakan Usaha CV Aldy Bangun Pratama.

Karena itulah, untuk karya ilmiah ini penulis mengambil judul “Analisis Kelayakan Usaha Dekorasi Plafon Gypsum CV Aldy Bangun Pratama – Kabupaten Brebes”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, dapat dilihat pokok permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana analisis kondisi lingkungan bisnis CV Aldy Bangun Pratama?
- b. Bagaimana analisis kelayakan usaha CV Aldy Bangun Pratama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dilihat dari Rumusan Masalah di atas, dapat ditarik beberapa garis besar terkait tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis kondisi lingkungan bisnis pada CV Aldy Bangun Pratama.
- b. Menganalisis kelayakan usaha CV Aldy Bangun Pratama.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **a. Bagi Peneliti**

1. Menjadi salah satu syarat kelulusan bagi peneliti pada Prodi Manajemen dan Administrasi Logistik – Fokus *Entrepreneur*.
2. Mempraktikkan secara langsung ilmu dan keterampilan yang didapat selama masa perkuliahan.
3. Menjadi landasan pengembangan dan meninjau kelayakan bisnis yang sedang dijalankan oleh peneliti.
4. Meningkatkan pengalaman bagi peneliti dalam ranah bisnis.

### **b. Bagi Program Studi**

1. Menciptakan wirausahawan muda yang siap bersaing.
2. Mendukung kurikulum pendidikan nasional.
3. Mendukung Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

### **c. Bagi Perusahaan**

1. Menjadi gambaran pengembangan bisnis dalam jangka waktu panjang ataupun jangka waktu pendek.
2. Sebagai sarana mengembangkan ide segar, inovatif, dan kreatif dalam rangka meningkatkan pendapatan perusahaan.
3. Memperoleh informasi baru untuk pengembangan usaha perusahaan melalui hasil penelitian yang didapat.